

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan untuk menilai kesehatan Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia (BMI) yang berpedoman pada Peraturan Deputi Nomor: 7/Per/Dep.6/2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesehatan koperasi syariah BMI tahun 2018-2020 memperoleh predikat “**SEHAT**”. Dengan perolehan skor pada aspek permodalan 2018-2020 (10), skor aspek kualitas aktiva produktif tahun 2018 (17), 2019 (17,5), 2020 (16). Skor aspek efisiensi tahun 2018 dan 2019 (7,5), dan 2020 (7,65) , aspek likuiditas tahun 2018 (10), 2019 (12,5) dan 2020 (10), aspek jati diri koperasi 2018-2020 yaitu (10), aspek kemandirian dan pertumbuhan 2018-2020 (3,5), aspek manajemen tahun 2018-2020 (10), dan aspek kepatuhan prinsip syariah 2018-2020 (10).

2. Koperasi Syariah BMI mulai terkena dampak *Covid-19* yang cukup signifikan ditahun 2020. Pada tahun 2018, kesehatan Koperasi Syariah BMI memperoleh skor 82,1. Ditahun 2019 Koperasi Syariah BMI masih bertahan dan bahkan mengalami peningkatan skornya sampai 85,1. Namun pada tahun 2020 Koperasi Syariah BMI terkena dampak *Covid-19* sehingga mengalami penurunan nilai skor hingga 80,1. Yang ditandai dengan penurunan beberapa rasio keuangan.
3. Rasio yang terkena dampak *Covid-19* adalah beberapa rasio keuangan. Rasio ini dikategorikan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu kategori sedikit terdampak dan paling terdampak. Berikut beberapa rasio yang terdampak berdasarkan kategorinya:
  - a. Rasio Sedikit Terdampak
    - 1) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset, di mana rasio ini menurun dari 41% pada masa sebelum pandemi, menjadi 33,8%.
    - 2) Rasio CAR, di masa sebelum pandemi *Covid-19* yaitu 52% menjadi 44%.

- 3) Rasio Tingkat Piutang dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan, mengalami peningkatan rasio yaitu 1% menjadi 4% pada akhir tahun 2020.
- 4) Rasio Portofolio dan Pembiayaan Berisiko (PAR), rasio ini ditahun 2018-2019 masih dalam angka 0,29%-0,34% yang kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi 2,64%.
- 5) Rasio Pembiayaan terhadap Dana, mendapatkan kriteria kurang likuid baik sebelum maupun sesudah kemunculan *Covid-19*, dengan angka rasionya 68%. Pada masa pandemi, angka rasio yang dihasilkan hingga akhir tahun 2020 tidak berbeda jauh dengan
- 6) Rasio Rentabilitas Aset, sebelum *Covid-19* angka rasionya yaitu 4,2% menurun hingga 0,56%.
- 7) Rasio Rentabilitas Ekuitas, menurun sebesar 2,53% di mana sebelum *Covid-19* yaitu 3,1% , kemudian setelah *Covid-19* menjadi 0,57%.

8) Rasio Kemandirian dan Pertumbuhan Operasional Pelayanan, rasio ini mendapatkan kriteria kurang, sebelum *Covid-19* angkanya sebesar 124%, sedangkan pada masa *Covid-19* menjadi 104% yang berasal dari pendapatan usaha yang lebih kecil dengan biaya operasional yang meningkat.

b. Rasio Paling Terdampak

- 1) Rasio Tingkat PPAP dan PPWD, menurun pada tahun 2020 yang sebelumnya pada tahun 2018 berada pada rasio 43% menurun signifikan menjadi 20%. Sehingga kriteria yang semulanya adalah “diragukan” menjadi “macet”.
- 2) Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan, rasio ini mendapatkan kriteria kurang efisien pada tahun 2020. Yang pada tahun 2018-2019 masih dalam kriteria cukup efisien. Rasio ini menjadi salah satu rasio yang terkena dampak *Covid-19*. Tahun 2020 angkanya semakin meningkat mencapai 96%. Dengan demikian kriterianya adalah “kurang efisien”.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Kepada koperasi syariah BMI diketahui bahwa kelemahannya terdapat pada aspek kemandirian dan pertumbuhan. Sehingga koperasi memerlukan pengaturan yang tepat untuk dapat menggunakan modal yang dimiliki menjadi produktif yang dapat menghasilkan sisa hasil usaha yang cukup.
- b. Koperasi syariah perlu meningkatkan likuiditas dengan mengalokasikan dana yang diterima sesuai dengan persentase dana yang ditetapkan untuk memenuhi standar likuiditas.
- c. Koperasi syariah disarankan untuk meningkatkan kualitas pelayanan sehingga biaya yang dikeluarkan sepadan dengan usaha jasa yang diberikan kepada anggota.
- d. Peneliti selanjutnya untuk menganalisis lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan koperasi dan mencari solusi yang baik sebagai bentuk dukungan terhadap koperasi.